

**PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN *JOB FAIR* DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DINAS KETENAGAKERJAAN KABUPATEN ASAHAN)**

Suci Ramadhani Siregar<sup>1</sup>, Zuhrial M. Nawawi<sup>2</sup> dan Mawaddah Irham<sup>3</sup>

[Suciramadhani304@gmail.com](mailto:Suciramadhani304@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id](mailto:zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[mawaddahirham@uinsu.ac.id](mailto:mawaddahirham@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstrak**

Peran pemerintah melalui kegiatan pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Asahan dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang kompetitif, produktif, dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam program pelatihan dan *job fair* dan hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah angka pengangguran menurut perspektif ekonomi Islam. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran melalui program pelatihan dan *job fair* dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berperan optimal dan hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran para tenaga kerja belum mampu mengurangi angka pengangguran. Jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan masih bertambah disetiap tahunnya, jika dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran sudah belaku adil dan bertanggung jawab, namun jaminan sosial yang telah diberikan pemerintah dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fair*.

**Kata Kunci:** Pelatihan, *Job Fair*, Pengangguran, Ekonomi Islam.

**Abstract**

The role of the government through training activities and job fairs to reduce unemployment in Asahan Regency is seen from 3 indicators from the vision of the Asahan Regency Manpower Office, namely creating a competitive, productive, and prosperous workforce. This study aims to determine how the government's

role in training programs and job fairs and the results of the analysis of the government's role in training and job fairs to reduce the number of unemployed according to the perspective of Islamic economics. The research methodology used is a qualitative research. Data collection techniques using interviews and documentation. The results of this study can be concluded that the government's role in reducing unemployment through training programs and job fairs is seen from the 3 indicators from the vision of the Asahan District Manpower Office that has played an optimal role and the results of the analysis of the government's role in training and job fairs to reduce the number of unemployed workers have not been able to reduce unemployment. The number of unemployment rates in Asahan Regency is still increasing every year, when viewed from the basic values of Islamic Economics, the government's role in conducting training programs and job fairs to reduce the unemployment rate is fair and responsible, but the social security provided by the government can be said to be lacking effective because there are still many people who have not got a job after participating in the job fair.

**Keywords:** Training, Job Fair, Unemployment, Islamic Economy

## A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang termasuk dalam kelompok kerja namun belum mempunyai pekerjaan dan saat ini sedang berusaha mencari perkerjaan(MuanaNanga, 2005).Di Indonesia masalah ketenagakerjaan saat ini sudah cukup memprihatinkan sebab jumlah manusia layak kerja tidak sebanding (lebih banyak) dibandingkan dengan lapangan perkerjaan yang tersedia yang membuat semakin besarnya jumlah angka pengangguran yang mana nantinya akan membuat tugas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya menjadi semakin besar.

Tenaga kerja menurut UU 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang lain atau masyarakat (Ahmad Sholeh, 2017). Tingginya jumlah tenaga kerja dan rendahnya lapangan pekerjaan yang tersedia dapat mengakibatkan terus bertambahnya jumlah pengangguran. Jika pemerintah dapat mengelola jumlah tenaga kerja sudah pasti akan memberikan dampak yang sangat positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan sudut pandang islam, kerja atau *'amal* merupakan seluruh tindakan manusia, baik itu fisik dan spiritual yang dimaksudkan untuk mencapai

atau menumbuhkan keuntungan yang diperbolehkan syar' I (Naf'an, 2014). Islam mengajak individu untuk terus berjuang dan berkerja melalui berbagai cara untuk memperoleh harta atau materi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama (syariat) Islam. Banyak umat Islam yang terus salah menafsirkan sifat kewajiban yang diamanatkan Allah SWT untuk bekerja. Ada yang berpendapat apabila orang yang bekerja maupun yang tidak bekerja namun bertawakal kepada Allah maka rezekinya tidak berkurang atau bertambah karena orang tersebut memiliki pandangan bahwa rezeki telah ditentukan oleh Allah Swt. Hal ini telah membuat beberapa dari mereka untuk meninggalkan/melalaikan tanggung jawab pekerjaan mereka atau untuk terus bekerja dalam kapasitas yang sama, mencegah kemampuan potensial mereka untuk dimanfaatkan sepenuhnya (Muhammad Syahril Yusuf, 2013).

Pemerintah adalah penjaga dan pengatur urusan rakyat menurut pandangan Islam. Pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat menurunkan angka pengangguran, karena setiap pemimpin mempunyai tugas/peran yang sangat besar bagi negara/masyarakat tempat dia memimpin. Sesuai dengan cita-cita fundamental ekonomi Islam, antara lain keadilan, *takaful* (jaminan sosial) dan bertanggungjawab/akuntabilitas.

Berdasarkan misi pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yang telah dijelaskan di atas kebijakan yang dibuat untuk mengurangi jumlah angka pengangguran, yaitu program pelatihan kerja dan *job fair*. Pelatihan kerja mencakup semua tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan, menyampaikan, meningkatkan, dan menumbuhkan kompetensi kerja, produktivitas, sikap, etos kerja dan disiplin pada tingkat keahlian dan keterampilan tertentu berdasarkan tingkat dan kualifikasi perkerjaan (Bustoro Aly, 2018).

Selain dari pelatihan pemerintah juga membuat program *job fair*. *Job Fair* merupakan wadah yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari pekerjaan. Tujuan *Job Fair* untuk menyerap tenaga kerja serta menekan tingkat angka pengangguran. Program Job Fair banyak membantu masyarakat yang sedang mencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan, namun masih terdapat berbagai kecenderungan fenomena atau gejala yang sangat

mengganjal seperti adanya ketidak sesuaian antara kriteria seleksi pencari kerja dan kualitas yang dibutuhkan agen pencari kerja. Program *Job Fair* ini telah dilakukan atau diselenggarakan hampir di semua kabupaten yang ada di Indonesia termasuk Kabupaten Asahan. Dinas ketenagakerjaan Kabupaten Asahan melaksanakan *Job Fair* pada tahun 2019 yang di lakukan di Gedung Serbaguna Kisaran. Adanya program *Job Fair* sangat membantu untuk mwngurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Asahan.

Menurut pengamatan peneliti fenomena yang terjadi saat ini adalah lapangan pekerjaan yang tersedia belum memadai, semua itu dikarenakan jumlah angkatan kerja yang melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Terlebih lagi dikarenakan terjadinya kesenjangan antara kompetensi dari pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja tersebut. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai program pelatihan dan job fair yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja kabupaten Asahan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memaparkan dan mendeskripsikan tentang Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dan *Job Fair* dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan).

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan yakni Kantor Dinas Ketenagakerjaan yang bertempat di Jl. Turi No. 2 Kisaran, Jl. Sidodadi Kota Kisaran Barat, Jl. Imam Bonjol Kisaran Kota dan Gerak Tani Desa Tanah Rakyat Kabupaten Asahan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Kegiatan analisis terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peran Pemerintah dalam Program Pelatihan Dan *Job Fair* Untuk Mengurangi Angka Penganggura

Peran pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran melalui program pelatihan dan job fair dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang produktif, kompetitif dan sejahtera sudah terealisasi dengan baik karena program pelatihan dan job fair sudah terlaksana. Peserta program pelatihan yang dilaksanakan berjumlah 80 orang disetiap tahunnya dan disetiap kelas hanya terdiri dari 16 orang/kelas hal ini dilakukan agar para peserta dapat dipantau secara terus-menerus sehingga para peserta pelatihan ini mengikutinya dengan bersungguh-sungguh.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan dan ilmu yang diberikan adalah ilmu-ilmu dasar. Peserta yang mengikuti pelatihan akan dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui apakah peserta pelatihan berkompeten atau belum berkompeten. Peserta yang berkompeten akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi) dan peserta yang belum berkompeten akan diberikan sertifikat berupa selembar kertas biasa yang menyatakan sudah mengikuti pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Adapun pelatihan yang diadakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan adalah pelatihan menjahit, tata boga, otomotif, dan tata rias namun pelatihan yang sering diadakan adalah pelatihan menjahit, pelatihan ini ada disetiap tahunnya. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan tidak hanya memberikan pelatihan saja namun mereka juga memberikan bantuan untuk para peserta pelatihan yang sudah memiliki usaha yang berkembang sebagai bentuk dukungan yang diberikan kepada wirausahawan agar usaha mereka akan terus berjalan untuk waktu yang panjang.

Kegiatan job fair yang dilaksanakan berjalan sesuai tujuan namun hasilnya belum optimal. Job fair mulai dilaksanakan pada tahun 2018 namun pada tahun 2020 tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berusaha melaksanakan job fair secara virtual tetapi tidak ada hasilnya karena tidak ada perusahaan yang ingin bergabung

sehingga job fair virtual ini tidak terlaksana.

Kegiatan ini dilakukan untuk menyerap tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan membantu para pencari kerja menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Perusahaan yang terdaftar di job fair tidak semua berasal dari Kabupaten Asahan saja ada 24 perusahaan dengan 750 lowongan dengan 10 perusahaan lokal dan 14 perusahaan dari luar daerah. Untuk menyampaikan informasi mengenai job fair Dinas Ketenagakerjaan melakukan penyebaran brosur, mengunggah melalui jejaring sosial media dan melakukan iklan. Jika dilihat dari tingginya antusiasme para pencari kerja yang mendaftar pada kegiatan job fair ini maka dapat dikatakan berhasil menarik perhatian masyarakat. Para pencari kerja yang mendaftar pada job fair sebanyak 1.460 orang dan 325 peserta yang mendapatkan penempatan kerja.

Peran pemerintah pada penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul Skripsi Program Pelatihan Dan Job Fair Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung). Dalam penelitian ini Yosi Monikasari mengatakan bahwa Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung memiliki peran dalam ketenagakerjaan salah satunya adalah mengurangi angka pengangguran dengan cara membuat program pelatihan dan job fair pada program-program tersebut sudah diterapkan secara maksimal dan optimal dalam meningkatkan keterampilan dan penempatan tenaga kerja.

## **2. Hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan job fair untuk mengurangi jumlah pengangguran menurut perpektif ekonomi islam**

Peran pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran dengan program pelatihan dan job fair sudah dilaksanakan dengan baik namun hasilnya belum optimal jika dilihat dari data pengangguran di Kabupaten Asahan jumlah angka pengangguran masih terus bertambah disetiap tahunnya. Pelatihan yang dilaksanakan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah dilaksanakan secara optimal dan berjalan sesuai dengan tujuannya hal ini dapat dilihat dari peserta yang mengikuti pelatihan menjahit kini sudah mampu berwirausaha sendiri dengan membuka tempahan jahitan para peserta pelatihan tata boga,

otomotif, dan tata rias lainnya juga mampu berwirausaha sendiri.

Para peserta pelatihan ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lainnya dan dapat dikembangkan lagi menjadi UMKM sehingga membantu pemerintah dalam meminimalisir jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan. Adapun tujuan utama pelatihan ini adalah untuk mendidik para peserta agar menjadi mandiri, kreatif dan mampu berwirausaha. Dan hasil dari pelatihan ini sejalan dengan tujuan diadakannya program pelatihan pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Program job fair yang dilakukan Dinas Ketengakerjaan Kabupaten Asahan juga sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah peserta yang mendapatkan penempatan kerja sebanyak 325 orang dari jumlah ini sudah membuktikan bahwa program job fair sangat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan karena banyak perusahaan yang mendaftar dalam program job fair. Namun pada job fair ini terjadi kesenjangan antara kompetensi para pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan sehingga masih banyak peserta yang mendaftar tidak mendapatkan pekerjaan.

Pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat menurut pandangan dunia Islam. Pengangguran dipandang sebagai bencana oleh Islam, dan salah satu yang harus diatasi. Panggilan untuk pekerjaan adalah salah satu strategi untuk mengatasi pengangguran. Penyelenggaraan program pelatihan dan job fair menunjukkan kepedulian pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran. Pelatihan dan job fair memberikan jaminan kerja bagi para peserta.

Pada bagian ini peneliti akan membahas pelaksanaan program pelatihan dan job fair dalam mengurangi angka pengangguran dalam perpektif ekonomi Islam. Perspektif ekonomi Islam berarti maksud dan tujuan yang melatar belakangi ketentuan-ketentuan hukum Islam. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kebahagiaan manusia di dunia ini dan di akhirat dengan memanfaatkan apa yang bermanfaat dan menghindari atau menolak semua yang merugikan.

Berdasarkan analisis pada kondisi diatas bahwasanya peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran

di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah belaku adil dan bertanggung jawab, namun jaminan sosial yang diberikan pemerintah dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fair*. *Job fair* ini diberikan pemerintah untuk jaminan sosial kepada masyarakat dalam rangka membina hubungan positif antara keduanya.

#### **D. KESIMPULAN**

Peran pemerintah melalui program pelatihan dan *job fair* dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Asahan dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berperan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan bahwa kegiatan pelatihan dan *job fair* yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah terlaksana dengan baik. Hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran para tenaga kerja sudah mampu menghasilkan sesuatu menjadi lebih bermanfaat dan tenaga kerja sudah dapat bersaing dipasar kerja. Hal ini dapat dilihat pada peserta yang mengikuti pelatihan dapat menciptakan wirausaha baru karena tujuan pelatihan ini untuk mendidik para peserta menjadi mandiri. Dan para pencari kerja yang mengikuti *job fair* sudah mendapatkan pekerjaan. Namun program pelatihan dan *job fair* belum mampu mengurangi angka pengangguran. Jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan masih bertambah disetiap tahunnya. Peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah belaku adil dan bertanggung jawab, namun jaminan sosial yang diberikan pemerintah dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fai*



**Daftar Pustaka**

- Aly, Bustoro, *Buku Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia*, Jakarta: Ilmu Media, 2018.
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nanga, Muana. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sholeh, Ahmad. "Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 2, 2017.
- Yusuf, Muhammad Syahril. *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*, Jakarta: Erlangga, 2013.